

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MENGAIT (CROCHET) PADA SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Penulis 1 : Ema Regina Ginting

Penulis 2 : Enny Zuhni Khayati, M. Kes

Prodi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta

gina_2gina@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa pada saat belajar mengait yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan *finishing*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Program Studi Busana Butik SMK Karya Rini Yogyakarta yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas X program studi Busana Butik dalam proses belajar mengait sebagai berikut; 1) tahap persiapan masuk pada kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti dengan presentase 47,83%, 2) tahap pelaksanaan masuk pada kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti dengan presentase 47,83%, 3) tahap *finishing* masuk pada kategori siswa merasa kesulitan dengan presentase 47,83%. Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mengait (*crochet*) siswa kelas X di SMK Karya Rini tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Kata kunci : kesulitan belajar, mengait (*crochet*), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

ABSTRACT

The aim of research to find out the difficult experienced by student when studying crochet of preparation, execution, and finishing. The population in this study are all class X program Clothing Boutique SMK Karya Rini Yogyakarta amounting to 23 students. The technique for take a data with questioners, observation and interview. The technique of collecting data using questionnaires. Data analysis technique is technique analysis descriptive with percentage. The result showed that the difficult experienced by students of class X Clothing Boutique courses in the learning process crochet as follows; 1) preparation enter the category did not experienced significant difficult with percentage of 47,83%, 2) the implementation phase enter the category did not experience significant difficult with a percentage of 47,83%, 3) the stage of finishing entry in the category of difficult with percentage of 47,83%. So we can conclude that learning difficult crochet in class X in SMK Karya Rini had troubles meaningless.

Keywords : learning difficult, crochet, SMK (Vocation Senior High School)

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menekankan pada bagaimana agar tujuan dapat tercapai. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Kurikulum pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan peserta didik pada dunia kerja terutama untuk bekerja dibidangnya sendiri.

SMK Karya Rini Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang setara dengan sekolah kejuruan lainnya yang oengelolanya dialkukan oleh Kementrian Pendidikan. Terdapat 2 program keahlian yang ada di SMK Karya Rini Yogyakarta yaitu Akomodasi Perhotelan dan Busana Butik. Di dalam program keahlian Busana Butik terdaoat beberapa mata pelajaran yang wajib tempuh oleh siswa di setiap jenjangnya, salah satunya adalah belajar mengait yang masuk pada mata pelajaran Pengetahuan Tekstil.

Belajar Mengait (*crochet*) adalah satu indikator dalam mata pelajaran Pengetahuan Tekstil yang diberikan di SMK Karya Rini Yogyakarta di kelas X program Busana Butik. Agar tercapai tujuan pembelajaran belajar mengait di mata pelajaran Pengetahuan

Tekstil, siswa dituntut untuk menguasai materi kaitan dasar dalam mengait yang sesuai pada kompetensi-kompetensi dan silabus yang telah ditentukan menurut kurikulum. Belajar mengait (*crochet*) yang terdapat pada mata pelajaran Pengetahuan Tekstil membutuhkan ketelatenan, ketelitian, kesabaran dan imajinasi untuk penerapannya, karena secara umum belajar mengait adalah untuk memproduksi hasil produk yang banyak diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa dna guru pengampu mata pelajaran pengetahuan tekstil dalam belajar mengait (*crochet*) di SMK Karya Rini Yogyakarta bahwa mata pelajaran ini dianggap membosankan, melelahkan, dan siswa belum termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa kurang dalam kreativitas, minat dan motivasi dalam membuat produk keterampilan mengait, sehingga masih ada siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Siswa dalam membuat produk keterampilan masih jauh dari yang diharapkan. Pengetahuan belajar mengait yang dimiliki siswa masih minim, kurang banyak referensi untuk dibaca dan digunakan. Hal ini belum cukup untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam membuat produk mengait (*crochet*). Siswa juga menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan

tentang produk kaitan yang dapat dari mata pelajaran tekstil sehingga kurangnya dorongan dan motivasi siswa untuk pengetahuan tentang produk kaitan yang sekarang lagi *trend* di kalangan masyarakat.

Berbagai permasalahan tersebut ikut berpengaruh terhadap jalan pendidikan siswa dalam pengetahuan tekstil dan kaitan. Menurut Reid (1986:12) dalam bukunya Martini Jamaris, mengemukakan kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademiknya yang harus dilakukan. Sedangkan menurut States Office of Education pada tahun 1977 yang dikemukakan oleh The National Advisory Commite in Handicapped, Kauffman, dan Litod (1985:14) dalam bukunya Mulyono Abdurrahman (2010:6) mengatakan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa dan ujaran dan tulisan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah gangguan belajar yang dialami oleh siswa dalam menempuh pendidikannya.

Cara untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar mengait dilakukan dengan menanyakan seputaran kegiatan mengait yang diikuti dalam mata pelajaran pengetahuan tekstil. Mendapat informasi tentang kesulitan belajar mengait ini dilaksanakan dengan

membagikan angket pernyataan seputar kesulitan belajar mengait.

Menyebarkan angket pernyataan seputar kesulitan belajar mengait di kelas merupakan cara peneliti untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam belajar mengait. Belajar mengait memerlukan ketelatenan, imajinasi dan kesabaran yang tinggi sehingga dalam situasi ini memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka dapatkan saat belajar mengait di mata pelajaran pengetahuan tekstil.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan belajar mengait berpengaruh dalam membuat produk mengait. Kemudian kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dibagi menjadi empat kategori disetiap kategorinya memiliki kesulitan yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mengait dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan finishing di kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar mengait. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa sehubungan dalam proses belajar mengait dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mengait serta

meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah serta menciptakan siswa kreativitas, penuh motivasi dan minat dalam belajar keterampilan. Bagi program studi pendidikan busana ialah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat pada penelitian selanjutnya mengenai materi maupun metode yang sama dan dapat menghasilkan lulusan yang selalu ingin berinovasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan bentuk data kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang di deskriptifkan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan survey untuk mendeskripsikan tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya dan berlaku saat itu pula, sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama dengan penelitian yang akan datang. Hal ini sesuai dengan data sampel atau populasi yang diteliti dan dibuat kesimpulan secara umum.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 – July 2015 di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Laksada Adi Sucipto 86 Depok, Catur Tunggal, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berjumlah 23 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian deskriptif dengan pendekatan survey ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebelum terlaksananya penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi permasalahan-permasalahan apa yang ada, yang kemudian dapat dijadikan latar belakang pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan. Observasi dilakukan meliputi dengan melihat keadaan sekolah seperti fasilitas penunjang belajar mengajar dalam mata pelajaran pengetahuan tekstil, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, kesiapan siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran belajar mengajar di mata pelajaran pengetahuan tekstil.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara singkat yang dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang kesulitan belajar kepada pihak sekolah. Hasil wawancara berupa informasi sebagai latar belakang masalah yang akan diteliti dan sebagai pendukung hasil penelitian.

3. Penyebaran Angket

Dalam penelitian ini penyebaran angket yang berisikan pernyataan tentang kesulitan-kesulitan belajar mengait dibagikan kepada seluruh siswa kelas X program Busana Butik untuk mengetahui secara individu dan keseluruhan tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar mengait membuat produk kaitan di mata pelajaran pengetahuan tekstil. Hasil pernyataan yang didapat dari angket ini menjadi hasil keseluruhan dari penelitian ini yang diidentifikasi untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam belajar mengait dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan *finishing* dalam membuat produk kaitan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yakni data yang berupa angka yang kemudian akan dibuat presentasi selanjutnya dibuat data kualitatif berupa deskriptif berdasarkan kategori presentasi hasil yang telah diperoleh berdasarkan identifikasi kesulitan dalam belajar mengait pada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan tentang pernyataan kesulitan-kesulitan dalam belajar mengait dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan *finishing*. Lembar observasi dan wawancara hanya digunakan untuk memperoleh informasi-

informasi pendukung mengenai kesulitan siswa di SMK Karya Rini Yogyakarta khususnya dalam belajar mengait di mata pelajaran pengetahuan tekstil.

Validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang akan diajarkan. Dalam validitas isi diperlukan validator untuk memperkuat isi instrumen dan materi yang nantinya akan digunakan untuk mengungkapkan hasil yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Konsistensi Internallarea mencobakan instrumen dengan hanya satu kali kemudian data yang diperoleh dikonsistensi item-itemnya dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach. Rumus ini digunakan mengingat instrumen ini tidak terdapat jawaban benar atau salah, melainkan variasi skor yang berkisar antara 1 sampai 4.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Peneliti dalam menganalisis menggunakan angka untuk menggambarkan bahwa penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan informasi berdasarkan kesulitan yang dialami. Hasil data dari angket dilakukan penilaian untuk memperoleh data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis menjadi data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kesulitan belajar mengait (*crochet*) diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam bersiapin belajar mengait

Berdasarkan perhitungan yang terdiri dari 11 butir pertanyaan kesulitan belajar mengait tahap persiapan diperoleh skor tertinggi 44 dan skor terendah 11. Adapun rerata atau mean yang diperoleh sebesar 28,21; modus 23,00; dan standar deviasi 4,54. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan kesulitan belajar mengait siswa dalam membuat sarung handphone dan bando dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Persiapan Siswa Dalam Belajar Mengait.

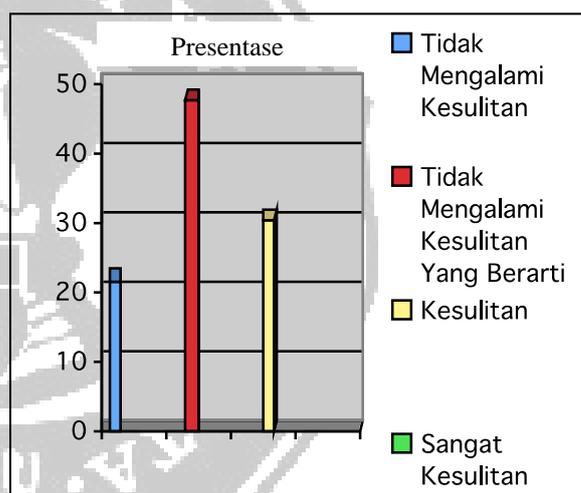
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
11 s/d 18	Tidak mengalami kesulitan	5	21,7
19 s/d 26	Tidak mengalami kesulitan yang berarti	11	47,8
27 s/d 34	Kesulitan	7	30,4
35 s/d 42	Sangat Kesulitan		
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa dari 23 siswa, 5 siswa termasuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan (21,7%), 11 siswa

masuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti (47,8%), 7 siswa masuk kedalam kategori kesulitan (30,4%), dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kesulitan

Untuk memperjelas dalam melihat data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti dibawah ini :

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kategori Persiapan Siswa Dalam Belajar Mengait



Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan peserta didik menyatakan bahwa persiapan siswa dalam proses belajar mengait termasuk tidak mengalami kesulitan yang berarti, artinya siswa menyatakan tidak ada kesulitan yang tidak bisa diatasi. Hasil penelitian belajar mengait siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta bahwa kesiapan siswa dalam mempelajari dan mengikuti pelajaran mengait pada tahap persiapan

masuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti dilihat berdasarkan kemampuan siswa dalam memilih alat-alat yang digunakan untuk praktik yang sesuai seperti ukuran benang yang sesuai dengan ukuran jarum kait.

2. Kesulitan siswa dalam pelaksanaan belajar mengait

Berdasarkan perhitungan yang terdiri dari 17 butir pernyataan kesulitan belajar mengait tahap pelaksanaan diperoleh skor tertinggi 68 dan skor terendah 17. Adapun rerata atau mean yang diperoleh sebesar 38,30; modus 31,00; dan standar deviasi 7,27. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan kesulitan belajar mengait siswa dalam membuat sarung handphone dan bando dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pelaksanaan Siswa Dalam Belajar Mengait

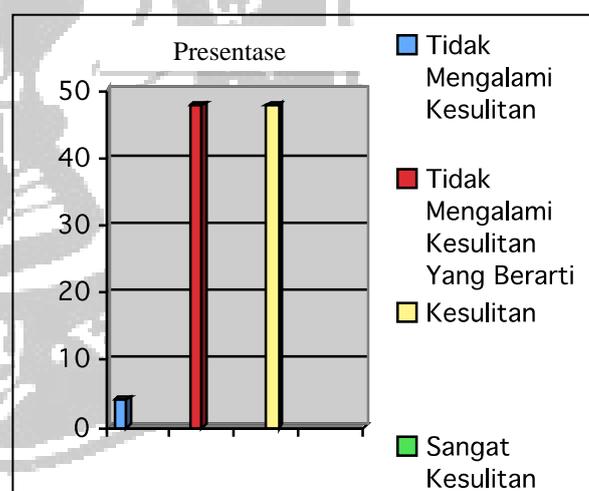
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
17 s/d 29	Tidak Mengalami Kesulitan	1	4,3
30 s/d 42	Tidak Mengalami Kesulitan yang Berarti	11	47,8
43 s/d 55	Kesulitan	11	47,8
56 s/d 68	Sangat Kesulitan		
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari 23 siswa, 1

siswa masuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan (4,7%), 11 siswa masuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti (47,8%), 11 siswa masuk dalam kategori mengalami kesulitan (47,8%), dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kesulitan.

Untuk memperjelas dalam melihat data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi maka dapat dijabarkan dalam bentuk histogram seperti berikut :

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kategori Pelaksanaan Belajar Mengait



Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan peserta didik menyatakan tidak mengalami kesulitan yang berarti, artinya siswa menyatakan tidak ada kesulitan yang tidak bisa diatasi. Hasil penelitian belajar mengait siswa kelas X di SMK Karua Rini Yogyakarta pada tahap pelaksanaan dalam mempelajari dan mengikuti pelajaran mengait masuk daam

kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti, dilihat berdasarkan memegang akat sesuai dengan kemampuan siswa (memegang alat bisa dengan cara seperti memegang pisau atau pensil), kaitan yang kurang konsisten menarik benang pada posisi yang benar.

3. Kesulitan siswa dalam finishing belajar mengait

Berdasarkan perhitungan yang terdiri dari 5 butir pernyataan kesulitan belajar mengait tahap finishing diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 5. Adapun rerata atau mean yang diperoleh 12,17; modus 10; dan standar deviasi 2,46. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan kesulitan belajar mengait siswa dalam membuat sarung handphone dan bando dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Finishing Belajar Mengait

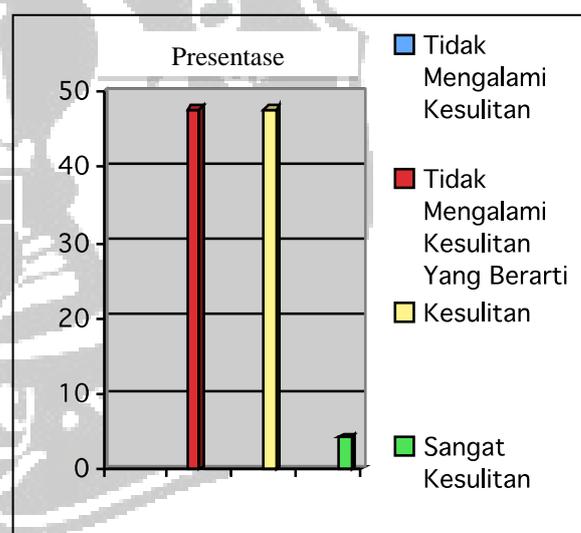
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5 s/d 8	Tidak Mengalami Kesulitan		
9 s/d 12	Tidak Mengalami Kesulitan yang Berarti	11	47,8
13 s/d 16	Kesulitan	11	47,8
17 s/d 20	Sangat Kesulitan	1	4,3
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 23 siswa,

tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan, 11 siswa masuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti (47,8%), 11 siswa masuk dalam kategori mengalami kesulitan (47,8%), 1 siswa masuk ke dalam kategori sangat mengalami kesulitan (4,3%).

Untuk memperjelas dalam melihat data yang terdapat pada tabel distribusi maka dapat dijabarkan dalam bentuk histogram seperti berikut.

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kategori Finishing Belajar Mengait



Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan peserta didik menyatakan mengalami kesulitan saat melakukan finishing, artinya siswa menyatakan ada kesulitan yang mereka alami di tahap finishing. Hasil penelitian belajar mengait siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta bahwa finishing masuk dalam kategori kesulitan dilihat dari siswa dalam

pengetahuan bagaimana cara melakukan *finishing* dengan benar seperti mengakhiri kaitan dan pemberian kemasan yang menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam belajar mengait di kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta masih mengalami kesulitan dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan *finishing*. Dari tahap persiapan siswa mengalami kesulitan karena tidak memiliki pengetahuan yang lengkap tentang ukuran benang dan ukuran jarum kait yang sesuai dan kelengkapannya, sehingga dalam belajar praktiknya siswa mengalami kesulitan untuk memulai pelajarannya. Dari tahap pelaksanaannya siswa mengalami kesulitan dalam memulai kaitan untuk memulai membuat produk kait, cara menarik benang yang salah dan memegang jarum kait kurang *fleksible* sehingga sering terjadi kendala membuat siswa merasa alas dan tidak termotivasi untuk mengerjakan tugasnya. Dari tahap *finishing* siswa juga mengalami kesulitan, diakhir kaitan, nyak siswa yang tidak mengerti cara mengakhiri kaitan dengan baik juga dalam pengemasan produk yang masih kurang menarik.

Dari kesimpulan yang telah di kemukakan maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pada pihak

sekolah SMK Karya Rini Yogyakarta, dalam meningkatkan pengetahuan terhadap teknik mengait oleh siswa, hal ini dapat tercapai jika komponen-komponen yang ada di dalam sekolah saling bekerja sama untuk mencapai tujuan penguasaan teknik mengait, guru sebagai salah satu komponen di dalam proses belajar hendaknya mampu memberikan pengetahuan, evaluasi dan bimbingan di dalam upaya peningkatan mutu belajar mengait, sedangkan siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh di dalam mengikuti proses belajar mengait dan juga mengikuti setiap kegiatan yang telah di tentukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh guru di SMK Karya Rini Yogyakarta sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditentukan dengan hasil yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses persiapan belajar mengait di kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dikemukakan beberapa saran antara lain : a) Siswa harus aktif mencari pengetahuan tentang nomor jarum kait dan benang kait yang terjangkau; b) Siswa harus mengertu tempat penjualan jarum kait dan benang kait yang terjangkau; c) Siswa harus saling mengingatkan satu sama lain untuk tidak lupa menyediakan peralatan dan

- bahan untuk belajar mengait yang lengkap.
2. Sedangkan dalam proses pelaksanaan belajar mengait siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dikemukakan beberapa saran yaitu : a) Siswa harus memiliki keinginan untuk selalu berlatih menggunakan jarum kait dengan benar sehingga memiliki tangan yang fleksible untuk mengait; b) Siswa harus memiliki keinginan untuk mengait sehingga kaitan benang terlihat utuh dan keajegannya konsisten; c) Siswa harus membawa bahan atau materi belajar mengait sehingga jika ada yang tidak mengerti bisa dipelajari; c) Siswa harus aktif bertanya dan mengikuti demonstrasi yang dipraktikkan oleh guru sehingga lebih mengerti cara yang benar dalam mengait benang.
 3. Untuk proses finishing dalam belajar mengait siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dikemukakan beberapa saran yaitu : a) Siswa perlu

memperhatikan teknik mengemas dengan baik sehingga dapat mengemas barang produk kaitannya dengan baik; b) Siswa harus aktif dalam mengikuti demonstrasi yang dipraktikkan guru cara mengakhiri kaitan dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Arief Frican. (2014). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Martini Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mulyono Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineke Cipta